

Development Of Qiraah Teaching Materials Based On Nusantara Folklores In Arabic Language Education Faculty Of Language And Literature, Makassar State University

Enung Mariah S¹, Sarah Noviyanti Latuconsina², Arief Fiddienika³

Universitas Negeri Makassar
Email: enung.mariah@unm.ac.id

Abstrak. This research is in the form of development research in the form of developing teaching materials for qiraah courses based on archipelago folklore. The purpose of this research is to develop teaching materials for courses with the nuances of Indonesian folklore that students are expected to be able to apply the values of local wisdom contained in Indonesian folklore. This study uses the R&D research method of developing a 4-D learning device model from Thiagarajan, Semmel, and Semmel (1974). The stages are in the form of limitation stages, design stages, development stages, and deployment stages. The results of this study are the development of qiraah teaching materials based on Indonesian folklore that are suitable for use with material expert validation after revision getting a score of 90% and from learning experts after revision getting 91% results.

Kata Kunci: RnD, Qiraah Teaching Materials, Folklores

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang banyak dipelajari di belahan dunia selain di Timur Tengah. Salah satunya adalah Indonesia yang mana bahasa Arab merupakan bahasa yang sudah biasa dipelajari di sekolah-sekolah, baik itu sekolah umum maupun sekolah Islam atau Madrasah. Bahkan bahasa Arab telah dipelajari di pondok-pondok pesantren tanah air ini sejak zaman dulu. Sebagai negara dengan penganut agama Islam terbesar di dunia, tidak heran bahwa bahasa Arab banyak dipelajari dan menjadi pelajaran yang penting untuk memperdalam agama Islam itu sendiri. Bahrudin (2017: 3) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi orang Indonesia selama ini adalah untuk memahami ajaran agama Islam dari sumbernya yang asli, yang tertulis dengan menggunakan bahasa Arab.

Maharah al-Qira'ah atau keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan reseptif yang tidak kalah penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Qira'ah atau membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca juga merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca (Dalman, 2017: 5). Untuk mempermudah pembelajar dalam memahami berbagai teks qira'ah dalam bahasa Arab, perlu adanya bahan ajar. Menurut Thua'aimah (1998: 202), bahan ajar adalah sekumpulan pengalaman pendidikan, fakta, dan informasi yang diharapkan

dapat menambah pengetahuan peserta didik serta kemampuan motorik yang didapatkannya dengan tujuan untuk mencapai pertumbuhan yang sempurna bagi mereka seperti tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Budaya dalam perspektif Al-Gali dalam Abdullah (2012: 2) adalah pemikiran, tuntutan hidup, keyakinan, ideologi, adat kebiasaan yang ditemukan dalam suatu komunitas masyarakat. Menurut Yansa, dkk (2016: 525), kebudayaan itu tersimpan dalam suku bangsa (etnik) dan terkandung di dalamnya unsur-unsur dan aspek-aspek sosial yang menjadi pembeda dengan suku bangsa lainnya. Aspek-aspek sosial tersebut terlihat dari berbagai hal, salah satunya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat memiliki nilai budaya lokal yang dapat digunakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya hikmah-hikmah dari cerita rakyat tersebut dapat dijadikan pembelajaran moral bagi pembacanya.

Program studi Pendidikan Bahasa Arab merupakan salah satu program studi di Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar yang masih tergolong baru, karena baru dibuka pada tahun 2014. Sebagian besar mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab berasal dari Sulawesi Selatan baik dari suku Bugis, Makassar, ataupun Mandar. Selain dari wilayah Sulawesi Selatan, beberapa mahasiswa juga berasal dari Sumba, Jawa, hingga Sunda.

Dalam pembelajaran maharah qira'ah, buku yang digunakan adalah "Silsilah Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah", yang mana teks bacaan dari materi maharah qira'ah berlatar belakang Timur Tengah khususnya Arab Saudi. Ini bertolak belakang dengan latar belakang mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM itu sendiri sehingga peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah Qira'ah berencana untuk mengembangkan bahan ajar Qira'ah berbasis budaya Nusantara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah langkah atau proses pengembangan produk atau pengembangan produk baru, atau penyempurnaan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2008: 164). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan pengembangan perangkat pembelajaran 4-D (Thiagarajan, 1974). Pengembangan bahan ajar Qiraah Li Al-Mubtadiin ini yang mengacu pada model 4-D terdiri dari empat tahap, yaitu pembatasan, perencanaan, pengembangan, dan penyebaran. Berikut penjelasannya.

1. Tahapan Pembatasan

Pada tahap pembatasan akan menentukan cara-cara pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran dan pembatasan materi pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan menerapkan analisis kebutuhan, analisis

kurikulum, analisis mahasiswa, analisis konsep, analisis tugas, dan analisis spesifikasi pembelajaran.

2. Tahapan Perancangan

Pada tahap perancangan, akan dibuat rancangan bahan ajar baru mata kuliah Qiraah Li al-Mubtadiin berbasis cerita rakyat nusantara dan juga tes hasil belajar untuk mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab fakultas bahasa dan sastra Universitas Negeri Makassar. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah perancangan awal bahan ajar Qiraah li Al-Mubtadiin berbasis cerita rakyat nusantara, penyusunan format pembelajaran dan perumusan teks hasil belajar mahasiswa.

3. Tahapan pengembangan

Tahapan pengembangan dilakukan untuk mendapatkan bahan ajar yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan kemudian data yang diperoleh akan diuji coba. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan validasi perangkat pembelajaran baik dari ahli dan setelahnya akan dilakukan uji coba terbatas sehingga nantinya didapatkan hasil dari bahan ajar pembelajaran tersebut. Dari hasil uji coba tersebut baru diputuskan apakah bahan ajar tersebut sudah layak ataukah perlu direvisi kembali.

4. tahapan penyebaran

Pada tahapan terakhir ini, yang dilakukan adalah menyebarluaskan bahan ajar kepada peserta didik dalam hal ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dan tidak menutup kemungkinan nantinya akan dijadikan buku referensi untuk pembelajaran Qiraah bagi seluruh pembelajar bahasa Arab berbasis cerita rakyat nusantara.

Prosedur Penelitian

Ada tiga tahapan yang dilaksanakan untuk melaksanakan penelitian pengembangan bahan ajar Qiraah li al-Mubtadiin berbasis cerita rakyat nusantara. Adapun tahapan-tahapannya adalah dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahap analisis data. tahapan persiapan dilakukan dengan kegiatan menelaah kurikulum Prodi pendidikan bahasa Arab mengembangkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar hingga tes belajar mahasiswa serta validasi ahli dan uji coba terbatas, membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas mahasiswa selama Pembelajaran di kelas, dan membuat angket untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap bahan ajar yang dibuat. Pada tahap pelaksanaan berupa uji coba kelompok yang mencakup aspek pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan aktivitas mahasiswa. Pada tahap analisis data, data yang diperoleh dari pelaksanaan dari tahapan pelaksanaan dianalisa dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data

Ada dua tahapan pada pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Data pertama yang dikumpulkan adalah data pada pengumpulan cerita-cerita rakyat yang ada dari beragam suku dan daerah di nusantara sehingga didapatkan cerita rakyat yang bervariasi dan terdiri dari berbagai daerah baik dari Sulawesi, Kalimantan, Jawa, dan dari daerah lainnya. Adapun data yang kedua dikumpulkan adalah instrumen penelitian berupa validasi bahan ajar, perangkat tes, angket respons mahasiswa, dan juga hasil observasi pembelajaran. Data ini digunakan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan secara umum. Instrumen validasi bahan ajar menggunakan skala bertingkat atau ukuran subjektif dan skala ini dapat dengan mudah memberikan gambaran kelayakan dan kevalidan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun rumusan Skala yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Konversi rerata skor untuk menilai kualitas bahan ajar

No	Nilai	Kategori	Skor
1	90-100	Sangat Baik	5
2	80-89	Baik	4
3	65-79	Cukup	3
4	55-64	Kurang	2
5	0-54	Sangat Kurang	1

(Agung, 2014: 118)

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang didapatkan telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan menggunakan berbagai instrumen kemudian dianalisis secara kuantitatif dan setelah itu dipaparkan keefektifan dan kepraktisan bahan ajarnya. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang terkumpul. Selain itu data yang diperoleh juga diambil secara kuantitatif dengan menggunakan skala likert, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase skor butiran pernyataan. Adapun butiran rumus yang digunakan untuk menghitung persentase tersebut adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase Kelayakan

$\sum X$ = Total Skor yang diberikan validator

$\sum X_i$ = skor ideal dari angket

Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah data dianalisis, hasil penelitian tersebut disajikan secara deskriptif. Hal ini dilakukan dengan cara menjelaskan data-data kuantitatif yang kemudian dijelaskan menggunakan kata-kata sehingga mendapatkan paparan sajian penelitian yang mudah dipahami dan mudah dicerna bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

berdasarkan analisis kebutuhan dari kurikulum Prodi pendidikan bahasa Arab fakultas bahasa dan sastra Universitas Negeri Makassar dapat dikembangkan bahan ajar bahan ajar Qiraah. kedua adalah merancang dengan memilih, menata, dan mengembangkan isi materi menjadi produk pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Qiraah. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar mata kuliah Qiraah. pertama adalah merumuskan tujuan. Pada langkah ini penyusunan tujuan didasarkan dari analisis kebutuhan. Dari analisis kebutuhan yang dilakukan, maka didapatkan pengembangan bahan ajar Qiraah dengan pembelajaran dengan pendekatan cerita rakyat nusantara untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Kedua adalah merumuskan materi. pada kegiatan ini materi-materi yang diangkat adalah cerita-cerita rakyat dari berbagai daerah di nusantara cara yang cerita tersebut dialihbahasakan secara ringkas dan jelas ke dalam bahasa Arab. Yang ketiga adalah penyusunan instrumen. Pada langkah ini dimaksudkan untuk mengukur kepraktisan dan keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. oleh karena itu alat ukur yang digunakan sangat penting untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dihasilkan. Tahap terakhir yaitu uji coba produk. Setelah dilakukan divalidasi dari produk yang dihasilkan, produk tersebut diuji coba kepada mahasiswa untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dihasilkan.

Kajian Pengembangan Bahan Ajar Qiraah berbasis cerita rakyat Nusantara

Bahan ajar qiraah ini dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku di program studi pendidikan bahasa Arab FBS UNM tentu mengacu kepada analisis kebutuhan mahasiswa akan materi Qiraah materi yang tercantum dalam bahan ajar ini ini. Mata kuliah ini dapat dipadankan menjadi mata kuliah keterampilan membaca bahasa Arab yang dipelajari pada semester I dan semester II pada kurikulum MBKM Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dan termasuk dalam mata kuliah wajib Prodi. Pada mata kuliah ini, mahasiswa menerapkan membaca nyaring dan juga membaca memahami dari bacaan-bacaan yang diambil dari cerita-cerita rakyat dari daerah-daerah di nusantara. Bahan ajar ini lebih menitikberatkan pada kejelasan artikulasi dan ketepatan bacaan dan juga memahami isi cerita yang ditampilkan agar peserta didik lebih memahami makna atau hakikat atau hikmah dari cerita rakyat yang ada di daerah nusantara.

Secara umum bahan ajar Qiraah ini ini memuat materi cerita rakyat yang diangkat dalam pembelajaran qiraah; adanya kosakata-kosakata baru yang ditampilkan dari setiap cerita; latihan-latihan bersifat kebahasaan sehingga meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menguatkan penguasaan gramatika peserta didik baik dari sharaif maupun nahwunya; serta latihan-latihan dengan soal HOTS yang dapat meningkatkan pemikiran kritis dari mahasiswa.

Kevalidan, kepraktisan dan keefektifan bahan ajar Qiraah berbasis cerita rakyat nusantara

Bahan ajar yang dikembangkan divalidasi oleh ahli pembelajaran dan materi. Penilaian ahli dilihat dari angket yang berisi terkait dengan pembelajaran yang dikembangkan. Setiap ahli melakukan validasi sebanyak 2 kali, baik sebelum maupun setelah dilakukan revisi terhadap bahan ajar. Validasi ahli materi sebelum revisi berada pada persentase 85% atau berada pada kategori valid. nilai ini menjelaskan kesesuaian bahan ajar yang mencakup kelayakan isi berupa keakuratan materi, relevansi dengan kurikulum, kemutakhiran materi, dan mendorong keingintahuan dari peserta didik. Selain itu aspek isi ini juga mencakup aspek keterampilan berbahasa, dalam hal ini adalah keterampilan membaca yang juga meliputi penerapan tata bahasa dengan tingkat perkembangan mahasiswa, kejelasan isi yang berupa cerita yang mudah dipahami dan juga bahasa yang komunikatif. Meski hasil validasi ini berada pada kategori valid, tetapi ada beberapa perbaikan yang dilakukan agar bahan ajar ini menjadi lebih sempurna. Oleh karena itu dilakukan perbaikan berdasarkan saran dari ahli dan divalidasi kembali dan memperoleh skor 90%.

Bahan ajar ini juga divalidasi oleh ahli pembelajaran. Adapun aspek yang dinilai adalah kelayakan penyajian yang meliputi teknik penyajian, pendukung penyajian yang berupa soal dan contoh, dan materi; serta penyajian pembelajaran. aspek yang kedua adalah tentang kontekstual meliputi unsur intrinsik cerita dan aspek kontekstual yang berkaitan dengan pemahaman artikulasi dan juga pemahaman cerita, dan bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan pola berpikir kritis. Dari penilaian yang dilakukan oleh ahli pembelajaran diperoleh nilai sebesar 78% dan kemudian direvisi kembali sehingga nilainya menjadi 91%.

Kepraktisan bahan ajar ilmu qiraah berbasis cerita rakyat nusantara

Kepraktisan ini ini dapat dijelaskan dari sisi bagaimana bahan ajar tersebut mudah atau tidaknya dipahami oleh mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada mahasiswa yang berupa 10 butir pertanyaan dengan skala Jawaban 1 sampai 5. Adapun beberapa pertanyaannya adalah bagaimana pemanfaatan bahan ajar tersebut dalam memahami materi pembelajaran kemudian meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran qiraah. Hasil angket yang dibagikan ini kemudian memberikan skor 80,5% tingkat kemudahan dan kepraktisan yang didapat dari mahasiswa. Jika nilai persentase yang diperoleh tersebut di

kualitatifkan, maka akan diperoleh gambaran bahwa bahan ajar Qiraah dengan pendekatan ini berada pada kategori praktis. Akan tetapi karena nilainya kurang dari 95% peneliti merasa bahwa kepraktisannya masih bisa ditingkatkan untuk bisa digunakan lebih lagi sehingga menjadi tuli tulisan ini menjadi lebih baik.

Keefektifan bahan ajar Qiraah dengan metode cerita rakyat

Keefektifan bahan ajar qiraah dengan pendekatan ini diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada akhir perkuliahan. Tes ini merupakan berupa tes lisan yang diujikan kepada peserta didik. Tes ini memiliki rubrik berupa kejelasan artikulasi yang diucapkan, ketepatan tanda baca, intonasi, penguasaan kosakata, dan pemahaman cerita. Pada tes ini diperlihatkan pemahaman peserta didik sangat baik dalam memahami bahan ajar pembelajaran qiraah. Setelah dilakukan tes dari 36 mahasiswa, maka 27 mahasiswa mendapatkan nilai dalam kategori baik sekali dan 4 peserta didik mendapatkan nilai kategori baik dan 5 peserta didik mendapatkan nilai cukup. Dari kelima peserta didik yang nilainya cukup, setelah dilakukan penelusuran mendalam disebabkan kurangnya dalam berlatih dalam membaca dan juga kurangnya dalam mengikuti pembelajaran secara daring sehingga beberapa pembahasan dari cerita baik terjemahan maupun latihan-latihan. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik keseluruhan dapat dikategorikan sangat baik karena 75% peserta didik mendapatkan nilai baik sekali, 11% baik, dan 14% cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan, validasi, ujicoba, revisi, dan penerapan pembelajaran terhadap bahan ajar Qiraah berbasis cerita rakyat nusantara bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar mata kuliah Qiraah menghasilkan produk berupa bahan ajar qiraah berbasis cerita rakyat nusantara yang dikategorikan valid, efektif, dan praktis sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran qiraah. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi dari ahli materi yang menyatakan bahan ajar ini 85% layak dan setelah direvisi mendapatkan skor 90%. Pada ahli pembelajaran, penilaian yang dilakukan mendapatkan nilai sebesar 78% dan setelah direvisi mendapatkan nilai 91%.
2. Berdasarkan ujicoba terhadap peserta didik, didapatkan 27 mahasiswa mendapatkan nilai baik sekali 75%, dan 4 mahasiswa atau 11% berkategori baik, dan 5 mahasiswa atau 14% di kategori cukup. Dari hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk mata kuliah qiraah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M.A. (2012). *Antara Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan

- Agung, A.A.G. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing
- Bahrudin, U. (2017). *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV Lisan Arabi
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, N.S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thiagarajan, S. Semmel, D.S & Semmel, Ml. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana: Indiana University Bloomington.
- Thua'aimah, R.A. (1998). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Lighairi al-naatiqina bihaa: Manaahijuhu wa asaalibuhu*. Riyadh: ESESCO
- Yansa, dkk. (2016). *Uang Panai' dan Status Sosial Perempuan dalam Perspektif Budaya Siri' pada Perkawinan Suku Bugis Makassar Sulawesi Selatan"* *PENA: Jurnal Penelitian dan Penalaran*. 3(2): 524-535